

# BAB I

## PENDAHULUAN

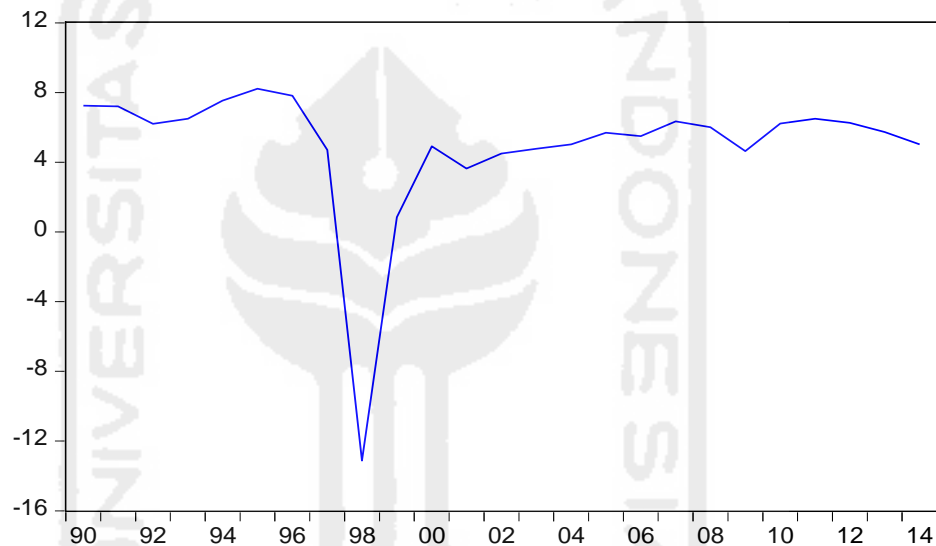
### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi lainnya yang terjadi di suatu negara. Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang saling berkaitan dalam menentukan kemajuan suatu negara atau wilayah. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan cerminan dari output nasional suatu negara. Indikator ini pada dasarnya mengukur kemampuan suatu negara untuk memperbesar outputnya dalam laju yang lebih cepat daripada tingkat pertumbuhan penduduknya (Sutawijaya, 2007). Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya (Rustiono, 2008).

Indonesia sebagai negara berkembang sejak tahun 1969 gencar melaksanakan pembangunan secara terencana dan bertahap. Dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) dinyatakan secara eksplisit bahwa pembangunan ekonomi merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan nasional secara keseluruhan dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Nugroho, 2009). Tujuan pembangunan nasional adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, yang memungkinkan terwujudnya

peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pada awal pembangunan ekonomi suatu negara, umumnya perencanaan pembangunan ekonomi berorientasi pada masalah pertumbuhan (Nugroho, 2009).

Adapun perkembangan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha tahun 1990–2014 adalah sebagai berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik

**Grafik 1.1**  
**Laju Pertumbuhan PDB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 1990-2014 (%)**

Berdasarkan Grafik 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia sejak 25 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia di tahun 1998 berimbas pada menurunnya pertumbuhan

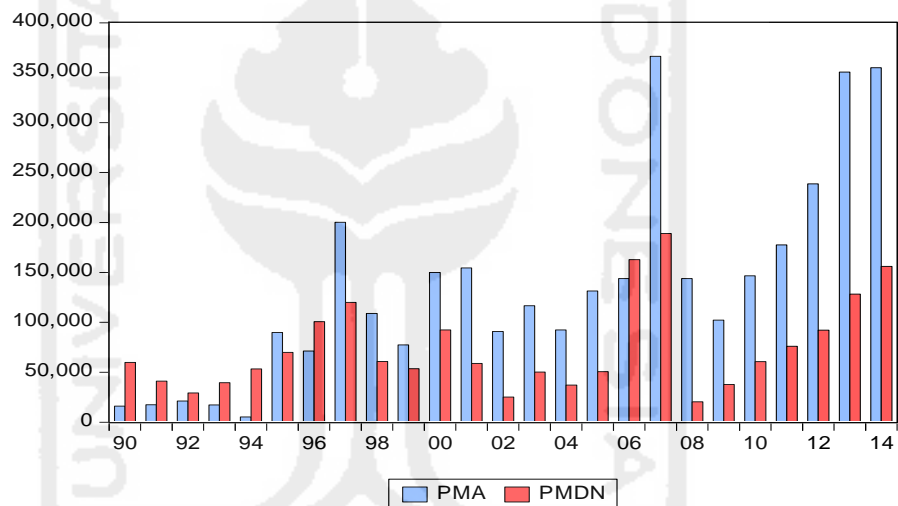
ekonomi secara drastis ke angka  $-13,12\%$ . Berbagai upaya pemerintah melalui kebijakan-kebijakan yang ditempuh berhasil memulihkan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi mulai stabil dan beranjak naik sedikit demi sedikit di tahun-tahun berikutnya. Namun, pertumbuhan ekonomi Indonesia sempat mengalami penurunan kembali dari  $6,01\%$  menjadi  $4,63\%$  di tahun 2009 dikarenakan imbas dari krisis global di tahun 2008. Pemerintah segera mengambil langkah cepat untuk melakukan pemulihan yang pada akhirnya mampu membangkitkan kembali geliat perekonomian Indonesia.

Kondisi perekonomian Indonesia yang tidak lepas dari pengaruh perekonomian global menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak bisa dikendalikan secara sepihak oleh pemerintah. Pada tahun 2013 dan 2014 pertumbuhan ekonomi kembali mengalami penurunan dimana pertumbuhan ekonomi tahun 2013 menurun dari  $6,26\%$  menjadi  $5,73\%$  dan di tahun 2014 turun lagi menjadi  $5,02\%$ . Penurunan tersebut diakibatkan oleh aktivitas ekonomi global yang melesu. Salah satu penyebab melesunya ekonomi global karena ketidakpastian kenaikan suku bunga The Fed yang pada akhirnya dampak paling dirasakan di Indonesia yaitu terjadinya depresiasi yang cukup besar pada mata uang rupiah terhadap dollar.

Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk memacu pertumbuhan ekonomi ke tingkat yang lebih baik adalah mendorong peningkatan investasi di segala sektor. Adanya investasi-investasi baru memungkinkan terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yang menciptakan lapangan pekerjaan baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga kerja

yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran (Yusuf, 2008). Investasi yang dilakukan bisa berupa penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing sehingga memberikan dampak pada peningkatan sarana prasarana yang dapat mendukung produktivitas dan akhirnya mampu merangsang pertumbuhan ekonomi melalui perluasan kesempatan kerja dan kenaikan konsumsi terhadap barang dan jasa.

Perkembangan investasi di Indonesia sejak 25 tahun terakhir adalah sebagai berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik

**Grafik 1.2**

**Investasi di Indonesia Tahun 1990-2014 (Milyar Rupiah)**

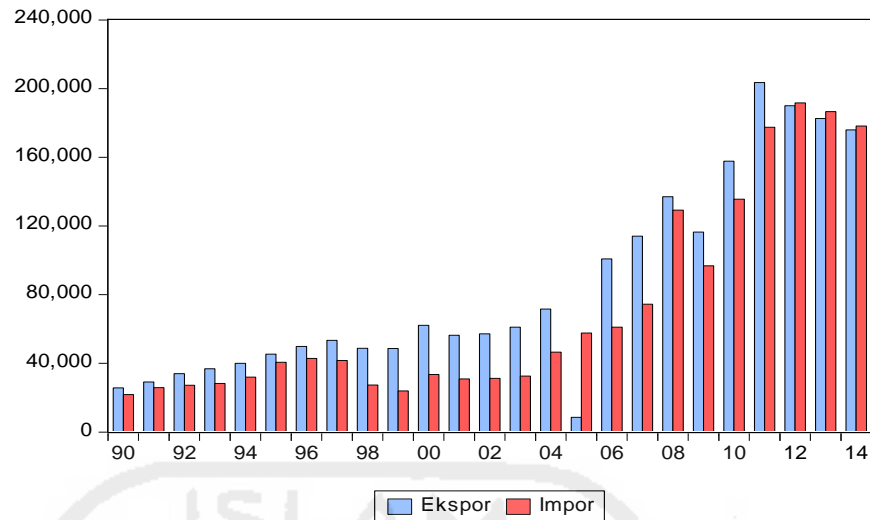
Berdasarkan Grafik 1.2 investasi di Indonesia selama 25 tahun terakhir masih fluktuatif. Nilai Penanaman Modal Asing (PMA) jauh lebih besar dari nilai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di setiap tahunnya. Krisis ekonomi

yang terjadi di tahun 1998 memberikan efek terhadap PMA maupun PMDN di Indonesia. Nilai PMA di tahun 1997 sebesar 200.119,24 milyar rupiah menurun cukup signifikan di tahun 1998 yaitu menjadi 108.843,88 milyar rupiah. Penurunan tersebut disebabkan oleh tingginya inflasi pada tahun 1998 serta kondisi perekonomian yang tidak stabil akibat krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Situasi ini menyebabkan para investor tidak mau ambil resiko menanamkan modalnya di Indonesia. Penurunan masih terjadi di tahun 1999 untuk PMA menjadi 77.323,26 milyar rupiah. Sama halnya dengan PMA, di tahun 1998 PMDN mengalami penurunan hampir setengahnya dari PMDN di tahun 1997 dari 119.872,9 milyar rupiah menjadi 60.749,3 milyar rupiah. Krisis global di tahun 2008 kembali memberikan dampak besar terhadap penanaman modal di Indonesia. Nilai PMA di tahun 2007 yang sangat tinggi merosot tajam di tahun 2008, begitupun PMDN di tahun 2008 yang juga turun drastis dibandingkan tahun 2007. Setelah melalui dua krisis, nilai PMDN dan PMA di Indonesia sejak tahun 2009 hingga sekarang seterusnya mengalami peningkatan.

Selain investasi yang dilakukan oleh pihak swasta, pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara sebagai pelaku kegiatan ekonomi yang memacu produksi dan konsumsi. Peran pemerintah dalam perekonomian dapat diwujudkan melalui kebijakan yang diambil. Pengeluaran pemerintah yang terdapat dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) adalah salah satu alat kebijakan fiskal pemerintah (Bastias, 2010).

Salah satu fungsi pengeluaran pemerintah adalah untuk membangun infrastruktur dan fasilitas publik. Tersedianya infrastruktur dan fasilitas publik yang memadai akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga perekonomian akan ikut terdorong naik. Pengeluaran pemerintah sejak tahun 1990 hingga 2014 selalu naik. Melalui pengeluaran rutin, diharapkan akan meningkatkan daya beli masyarakat sehingga akan mendorong perekonomian yang tumbuh dan melalui pengeluaran pembangunan diharapkan infrastruktur dan fasilitas publik bisa terpenuhi sehingga jalur distribusi pun lebih memadai dan akan memperlancar arus kegiatan ekonomi yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Sebagai negara terbuka, Indonesia ikut berperan dalam perdagangan internasional melalui kegiatan ekspor dan impor. Laju pertumbuhan ekspor secara keseluruhan dapat menjamin persediaan devisa yang cukup banyak (Nugroho, 2009). Adanya kegiatan ekspor ini menjadi momentum untuk meningkatkan produksi sehingga penyerapan tenaga kerja juga akan ikut meningkat. Ketika Indonesia mulai beralih ke strategi industrialisasi promosi ekspor, ekspor dipandang sebagai sektor yang diharapkan menjadi motor pertumbuhan ekonomi. Di lain sisi, kurangnya pasokan dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan masyarakat menuntut pemerintah untuk melakukan kegiatan impor. Adanya pasokan kebutuhan yang diimpor mengakibatkan konsumsi masyarakat ikut meningkat sehingga pada akhirnya hal tersebut berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan nilai ekspor dan impor di Indonesia adalah sebagai berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik

**Grafik 1.3**

**Nilai Ekspor dan Impor Indonesia Tahun 1990–2014 (Juta Dollar)**

Berdasarkan Grafik 1.3, perkembangan ekspor dan impor di Indonesia sejak tahun 1990–2014 mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Namun sejak 25 tahun terakhir, nilai ekspor Indonesia tahun 2005 terendah yaitu sebesar 8.566 juta dollar, selanjutnya di tahun–tahun berikutnya selalu mengalami peningkatan. Begitupun dengan nilai impor yang hampir seterusnya mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah (Sutawijaya, 2007). Tumbuhnya nilai ekspor dan impor tentu akan berpengaruh juga terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain variabel–variabel makro yang telah dijelaskan diatas, tenaga kerja juga merupakan modal bagi bergeraknya roda pembangunan. Pertumbuhan tenaga

kerja merupakan faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan menambah tingkat produksi, karena untuk dapat menggerakkan sistem yang lebih besar juga berarti menggambarkan ukuran pasar domestik yang semakin luas, meningkatkan konsumsi domestik (Wator, 2013). Sejak tahun 1990-2014, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) cukup tinggi yaitu melebihi setengah dari jumlah tenaga kerja yang ada dengan angka berkisar 60%.

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), ekspor, impor, pengeluaran pemerintah dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap output nasional di Indonesia pada tahun 1990–2014.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan tersebut, penulis merumuskan masalah–masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari Penanaman Modal Dalam Negeeri (PMDN) terhadap output nasional di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap output nasional di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari ekspor terhadap output nasional di Indonesia?



4. Bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari impor terhadap output nasional di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari pengeluaran pemerintah terhadap output nasional di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap output nasional di Indonesia?
7. Bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari PMDN, PMA, ekspor, impor dan TPAK terhadap output nasional di Indonesia?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari PMDN terhadap output nasional di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari PMA terhadap output nasional di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari ekspor terhadap output nasional di Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari impor terhadap output nasional di Indonesia.
5. Mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari pengeluaran pemerintah terhadap output nasional di Indonesia
6. Mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari TPAK terhadap output nasional di Indonesia.

7. Mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari PMDN, PMA, ekspor, impor, dan TPAK terhadap output nasional di Indonesia.

#### Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat:

1. Bagi pemerintah, dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Bagi penulis, membantu penulis menyelesaikan studi dalam usaha memperoleh gelar Strata-1 (S1) dan menerapkan ilmu yang diperoleh semasa kuliah.
3. Bagi pengembang ilmu pengetahuan, dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan pada periode selanjutnya.

#### 1.4 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### 1. BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

## **2. BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Pada bab ini membahas tentang kajian pustaka yang merupakan pengkajian dari hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan pada topik penelitian yang sama dan landasan teori sebagai hasil dari studi pustaka yang dijadikan landasan untuk melakukan pembahasan dan pengambilan kesimpulan dari penelitian.

## **3. BAB III. METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang akan menguraikan tentang jenis dan cara mengumpulkan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

## **4. BAB IV. HASIL DAN ANALISIS**

Pada bab ini membahas tentang hasil dan analisis yaitu berisi data penelitian berupa pemaparan data yang digunakan dalam penelitian serta hasil dan analisis yang merupakan temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisisnya.

## **5. BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Pada bab ini membahas tentang simpulan yang merupakan kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan. Implikasi merupakan hasil dari simpulan dan digunakan sebagai jawaban atas rumusan masalah.